

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang diuraikan oleh Winarno Surakhmad (1994:140) bahwa:

Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini di gunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai studi komparatif kemampuan profesional guru yang sudah lulus sertifikasi dan yang belum lulus sertifikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Penelitian Deskriptif

Metode Penelitian Deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses analisis dari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Proses penelitian deskriptif berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data. Penelitian deskriptif dapat bersifat

komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu.

Kemudian metode penelitian deskriptif Menurut Mohamad Ali (2000:12), adalah sebagai berikut :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika. Hal ini sejalan dengan pengertian Pendekatan Kuantitatif menurut Watson (Danim 2002) adalah sebagai berikut:

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (logical positivism) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 11), ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perencanaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan sesuatu perlakuan tertentu, untuk mengetahui akibat-akibatnya.
- 2) Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
- 3) Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses
- 4) Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk pembuktian hipotesis yang didedukasi dari dalil atau teori

- 5) Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan, baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama

3. Studi Kepustakaan (Bibliografi)

Dalam penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan (Bibliografi) karena Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan.

Menurut Winarno, Surakhmad (1985:61), mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli

Dengan demikian yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat kesamaan landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian,

yaitu : “Studi Komparatif Kemampuan Profesional Guru yang Sudah Lulus Sertifikasi dan yang belum Lulus Sertifikasi Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Andir Kota Bandung”.

Adapun definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Komparatif

Studi Komparatif adalah suatu penelitian melalui cara dan metode membandingkan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan suatu variabel.

Menurut Suharsimi Arikunto (Anas Sudijono:260): “studi komparatif adalah studi yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang. Tentang prosedur kerja, tentang ide, atau suatu prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide atau suatu prosedur kerja.”

Sehingga yang dimaksud dengan studi komparatif dalam penelitian ini adalah suatu studi untuk menemukan persamaan atau perbedaan mengenai kemampuan profesional guru yang sudah lulus sertifikasi dan kemampuan profesional guru yang belum lulus sertifikasi.

2. Kemampuan Profesional Guru

A.Tabrani Rusyan (2008:2) mengemukakan bahwa: “kemampuan mengacu kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi kemajuan tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan”

Sementara itu, Soetjipto dan Raflis K (1998:262), mengemukakan definisi profesional sebagai berikut : “Profesional adalah sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi; penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntutan profesi; orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.”

Kemudian Uzer Usman (2010:14), mengemukakan bahwa:”Kemampuan profesional guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.”

Berdasarkan konsep-konsep di atas, maka kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

3. Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Wibowo (2004) di dalam buku Mulyasa (2009:35) mengemukakan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut :

- (1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- (2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan

- (3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
- (4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga pendidikan
- (5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

Dengan demikian sertifikasi merupakan suatu proses pemberian sertifikat kepada guru atau tenaga pendidik yang sudah lulus uji kompetensi.

C. Lokasi, Populasi, Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Andir Kota Bandung. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini adalah karena di lokasi ini terdapat guru yang sudah lulus sertifikasi dan terdapat guru yang belum lulus sertifikasi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

2. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (Akdon, 2005:96) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Andir Kota Bandung. Adapun guru di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Andir berjumlah 222 orang yang terbagi menjadi dua bagian yaitu guru yang telah lulus sertifikasi berjumlah 35 orang dan guru yang belum lulus sertifikasi berjumlah 187 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Data Guru Sekolah Dasar Negeri
Se-Kecamatan Andir Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sudah Lulus Sertifikasi	Belum Lulus Sertifikasi
1	SDN Durman 1 (+3+4)	16	3	13
2	SDN Ciroyom	12	1	11
3	SDN Karang Taruna 1	11	3	8
4	SDN Karang Taruna 2	10	3	7
5	SDN Karang Sari	9	3	6
6	SDN Karang Mulya 1	8	2	6
7	SDN Karang Mulya 2	10	-	10
8	SDN Karang Mulya 3	10	2	8
9	SDN Garuda 1	26	3	23
10	SDN Garuda 2	18	2	16
11	SDN Dadali 1 (+2)	12	-	12
12	SDN Cibeureum 1	10	2	8
13	SDN Cibeureum 2	9	2	7
14	SDN Cibeureum 3	10	-	10
15	SDN Cibeureum 4	7	2	5
16	SDN Cibeureum 6	15	3	12
17	SDN Cibeureum 8	10	1	9
18	SDN Cibeureum 9	7	1	6
19	SDN Cibeureum 11	12	2	10
	JUMLAH	222	35	187

3. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (Akdon, 2005:98) mengatakan “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri/keadaan tertentu yang akan diteliti. Adapun Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *teknik probability sampling dengan cara simple random sampling*. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2009:63): “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan perhitungan rumus *Taro Yamane* yang dikutip dari Akdon (2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{nd^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang di tetapkan

Berdasarkan data tabel 3.1 di atas maka penentuan sampel ditentukan Dari populasi guru SDN Se-Kecamatan Andir terdapat 222 guru. Untuk kegiatan penelitian ini, sebelum dilakukan perhitungan statistik dalam penentuan sampel, terlebih dahulu dilakukan klasifikasi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sekolah yang dipilih sebagai lokasi pengambilan sampel adalah sekolah yang telah memiliki guru yang lulus sertifikasi. Dengan demikian jumlah sekolah menjadi 16 sekolah dengan total guru 190.
2. Selanjutnya dipilih sekolah yang sudah mengikutsertakan guru dalam sertifikasi dan telah lulus lebih dari 2 orang. Dengan asumsi, hal ini dilakukan sebagai dasar perbandingan dalam menentukan proporsi sampel. Dengan kriteria ini maka jumlah sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah menjadi 6 sekolah dengan total guru 87 orang.
3. Berdasarkan kriteria di atas maka sebagai dasar penentuan sampel adalah :
 - Untuk guru yang telah lulus sertifikasi berjumlah 18 guru
 - Untuk guru yang belum lulus sertifikasi berjumlah 69 guru
4. Dengan demikian penentuan sampel ditentukan 18 guru yang lulus sertifikasi dan ditentukan tingkat presisi 10% untuk penentuan sampel guru yang belum lulus dari sertifikasi dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{69}{(86)(0,1^2) + 1} = \frac{69}{1,69} = 40,82 = 41 \text{ orang}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang guru yang sudah lulus sertifikasi dan 41 orang guru yang belum lulus sertifikasi.

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto, Suharsimi (2007:100) yaitu “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”

Dengan demikian Instrument dapat diartikan sebagai alat Bantu dan merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda. agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrument pengumpulan datanya pun harus baik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Angket/Kuesioner

Menurut Akdon dan Sahlan Hadi (2005:131) “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Dengan demikian Angket (Kuesioner) merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu : angket terbuka dan angket tertutup.

1) Angket Terbuka

Angket terbuka (angket tidak terstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

2) Angket Tertutup

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

b. Studi Kepustakaan (Bibliografi)

Dalam penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan (Bibliografi) karena Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan.

Menurut Winarno, Surakhmad (1985:61), mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli

Dengan demikian yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun

informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan indikator-indikator dari variabel-variabel yang akan diteliti
- 2) Melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen yang dilengkapi dengan sub-sub indikator (aspek) untuk digunakan sebagai acuan dalam pembuatan daftar pertanyaan/pernyataan
- 3) Membuat daftar pertanyaan/pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawaban
- 4) Menentukan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, dengan menggunakan skala Likert (Akdon, 2005:118), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran

No	Kriteria	Bobot
1	Selalu/Sangat Setuju/Sangat baik	5
2	Sering/Setuju/Baik	4
3	Kadang-kadang/Ragu/Cukup baik	3
4	Hampir tidak pernah/Kurang setuju/Kurang baik	2
5	Tidak pernah/Tidak Setuju/Tidak baik	1

4. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu :

- 1) Studi pendahuluan atau penjajagan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut pembuatan surat izin penelitian

b. Tahap Uji Coba Angket

Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan oleh instrumen penelitian atau angket. Angket penelitian dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:267) bahwa : “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur”.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen maka terlebih dahulu dilakukan uji coba angket.

Uji coba angket dilakukan di SDN Se-Kecamatan Andir Kota Bandung pada tanggal 6-10 April 2010. Dengan mengambil responden 30% dari responden sebenarnya. Dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Guru yang sudah lulus sertifikasi : 30% dari 18 orang = 5 orang
- 2) Guru yang belum lulus sertifikasi : 30% dari 41 orang = 12 orang +
= 17 orang

Tabel 3.3
Jumlah Data Uji Coba

Nama Sekolah	Sampel Guru yang Sudah Lulus Sertifikasi	Sampel Guru yang Belum Lulus Sertifikasi	Jumlah	Dapat diolah
SDN Cibeureum 6	2	7	9	9
SDN Karang Taruna 1	1	1	2	2
SDN Karang Taruna 2	2	4	6	6
Jumlah Total	5	12	17	17

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrument yang valid adalah instrument yang dapat mengukur apa yang akan diukur secara tepat sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:348) bahwa : “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* (Akdon, 2005:144), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya dihitung dengan rumus t_{hitung} (Uji-t), dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan :

$$dk = n - 2$$

$$= 17 - 2$$

$$= 15$$

Maka $t_{tabel} = 1,753$

Dan jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Dan hasil dari uji validitas instrument penelitian berupa angket yang telah dilakukan, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Hasil
1	1,741	1,753	Tidak Valid
2	1,645	1,753	Tidak Valid
3	1,276	1,753	Tidak Valid
4	1,591	1,753	Tidak Valid
5	1,276	1,753	Tidak Valid
6	1,813	1,753	Valid
7	4,542	1,753	Valid
8	0,877	1,753	Tidak Valid
9	5,147	1,753	Valid
10	1,979	1,753	Valid
11	5,292	1,753	Valid
12	2,452	1,753	Valid
13	1,871	1,753	Valid
14	5,201	1,753	Valid
15	4,339	1,753	Valid
16	1,823	1,753	Valid
17	2,165	1,753	Valid
18	7,105	1,753	Valid
19	5,570	1,753	Valid
20	0,147	1,753	Tidak Valid
21	3,005	1,753	Valid
22	1,660	1,753	Tidak Valid
23	6,386	1,753	Valid
24	1,596	1,753	Tidak Valid
25	3,005	1,753	Valid
26	1,200	1,753	Tidak Valid
27	1,741	1,753	Tidak Valid
28	3,044	1,753	Valid
29	1,813	1,753	Valid
30	3,553	1,753	Valid
31	2,557	1,753	Valid
32	3,524	1,753	Valid
33	3,384	1,753	Valid
34	2,889	1,753	Valid
35	2,597	1,753	Valid
36	3,109	1,753	Valid
37	2,314	1,753	Valid

No	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Hasil
38	2,439	1,753	Valid
39	1,871	1,753	Valid
40	3,321	1,753	Valid
41	1,372	1,753	Tidak Valid
42	4,674	1,753	Valid
43	2,729	1,753	Valid
44	2,700	1,753	Valid
45	2,715	1,753	Valid
46	4,974	1,753	Valid
47	7,998	1,753	Valid
48	3,251	1,753	Valid
49	1,151	1,753	Tidak Valid
50	2,584	1,753	Valid
51	2,904	1,753	Valid
52	5,655	1,753	Valid
53	2,389	1,753	Valid
54	3,524	1,753	Valid
55	5,655	1,753	Valid
56	0,700	1,753	Tidak Valid
57	1,042	1,753	Tidak Valid

Keterangan Tabel :

- Jumlah item soal yang tidak valid sebanyak 15 item
- Jumlah item soal yang dihilangkan sebanyak 6 item, yaitu:

Tabel 3.5
Item Pernyataan yang Dihilangkan

NO	PERNYATAAN
3	Saya <i>tidak</i> mencantumkan identitas mata pelajaran dengan jelas
4	Saya menjabarkan standar kompetensi ke kompetensi dasar sesuai dengan standar isi kurikulum
20	Saya <i>tidak</i> melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan
26	Saya <i>tidak</i> menerapkan dan mengembangkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
41	Saya <i>tidak</i> merancang dan membuat alat bantu (alat peraga) belajar yang sederhana

56	Saya <i>tidak</i> mengadakan <i>remedial</i> untuk perbaikan apabila tes siswa rendah
----	---------------------------------------------------------------------------------------

- Jumlah item soal yang diganti adalah :

Tabel 3.6
Item Pernyataan yang Diganti

NO	PERNYATAAN	NO	PERNYATAAN
1	Saya menyusun RPP untuk persiapan mengajar guru, agar dalam mengajar dapat terencana	1	Saya menyusun RPP untuk persiapan mengajar
2	Saya menyusun RPP untuk persiapan mengajar guru, agar dalam mengajar dapat sistematis	2	Saya menyusun RPP agar dalam mengajar dapat sistematis
5	Saya <i>tidak</i> memberitahukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari kepada siswa pada setiap pertemuan	3	Saya memberitahukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari kepada siswa pada setiap pertemuan
8	Saya menentukan tujuan pembelajaran	6	Sebelum mengajar terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran
22	Saya menyampaikan materi secara sederhana	19	Menyampaikan materi pelajaran dengan sederhana
24	Saya <i>tidak</i> mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	21	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
27	Saya mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.	23	Mencari sumber dan referensi lain yang relevan
49	Saya memberikan nilai terhadap partisipasi siswa dalam diskusi di kelas	44	Memberikan <i>reward</i> terhadap partisipasi siswa dalam diskusi di kelas
57	Saya <i>tidak</i> memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar	51	Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya

Sehingga angket yang sudah melalui uji validitas, dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian adalah berjumlah 51 item soal.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran tingkat kepercayaan instrumen penelitian. Apabila suatu instrument sudah dikatakan *reliable*, itu artinya bahwa instrumen tersebut sudah baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Speraman Brown*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad (\text{Akdon, 2005 : 148})$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan genap dan ganjil

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,96$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = 0,48. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,96 > 0,48$. Maka instrumen tersebut baik dan layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian sudah melalui tahap uji validitas seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehingga angket tersebut sudah dapat dikatakan *reliabel* dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan asumsi, bahwa angket yang sudah valid, sudah pasti *reliabel*.

Tetapi angket yang *reliabel*, belum tentu valid.

c. Tahap Pengumpulan Angket

Pelaksanaan pengumpulan angket dilaksanakan setelah angket yang kita buat telah melalui uji coba angket. Yang tentunya sudah

menggunakan angket yang sudah valid dan reliable, untuk digunakan dalam pengumpulan data pada populasi dan sampel yang sebenarnya.

Adapun pelaksanaan proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 11 – 18 Mei 2010 di SDN Se-Kecamatan Andir Kota Bandung. Yang terdiri dari proses penyebaran angket yang ditujukan kepada guru-guru SD Negeri Se-Kecamatan Andir Kota Bandung. Adapun SD Negeri yang menjadi tempat penelitian adalah SDN Durman, SDN Garuda I, SDN Cibereum 6, SDN Karang Taruna 1, SDN Karang Taruna 2, SDN Karang Sari. Jumlah angket yang disebar adalah sebanyak 59 angket yaitu 18 angket yang ditujukan kepada guru-guru SDN Se-Kecamatan Andir yang sudah lulus sertifikasi guru dan 41 angket yang ditujukan kepada guru-guru SDN Se-Kecamatan Andir yang belum lulus sertifikasi guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Jumlah Data Penelitian

Nama Sekolah	Sampel Guru yang Sudah Lulus Sertifikasi	Sampel Guru yang Belum Lulus Sertifikasi	Jumlah	Dapat diolah
SDN Durman	3	7	10	10
SDN Garuda 1	3	7	10	10
SDN Cibereum 6	3	7	10	10
SDN Karang Taruna 1	3	7	10	8
SDN Karang Taruna 2	3	7	10	9
SDN Karang Sari	3	6	9	7
Jumlah Total	18	41	59	54

Setelah angket disebar pada enam sekolah yang menjadi lokasi penelitian tersebut, selanjutnya angket tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk diproses selanjutnya. Dengan rincian data terkumpul sebagai berikut :

Tabel 3.8
Jumlah Angket yang Tersebar dan Terkumpul

Nama Sekolah	Sampel Guru yang Sudah Lulus Sertifikasi	Sampel Guru yang Belum Lulus Sertifikasi	Tersebar	Terkumpul
SDN Durman	3	7	10	10
SDN Garuda 1	3	7	10	10
SDN Cibeureum 6	3	7	10	10
SDN Karang Taruna 1	3	7	10	8
SDN Karang Taruna 2	3	7	10	9
SDN Karang Sari	3	6	9	7
Jumlah Total	18	41	59	54

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dimaksudkan data yang diperoleh dapat memberikan arti bagi peneliti yang telah dilakukan. Data yang telah terkumpul harus diolah, diorganisir dan di sistematiskan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Seleksi data dimaksudkan untuk mengetahui data yang terkumpul sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, baik dari segi pengisian atau memeriksa kelengkapan responden sehingga diketahui apakah data tersebut dapat diolah atau tidak. Adapun proses penyeleksian disini meliputi :

a. Pengkodean/Penomoran Angket

Pengkodean/penomoran angket dilakukan untuk memudahkan dalam proses pemasukan data dari setiap angket.

b. Pemeriksaan Kelengkapan Identitas dan Jawaban Angket

Pemeriksaan kelengkapan identitas dan jawaban angket dilakukan untuk memudahkan dalam proses pemasukan/pendistribusian data-data dari setiap angket yang sudah memenuhi persyaratan.

Sehingga dari hasil penyeleksian angket, terdapat 5 angket yang tidak dapat diolah dikarenakan hilang sebanyak 2 angket dan kosong atau tidak diisi sebanyak 3 angket. Dengan demikian angket yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.9

Jumlah angket yang Disebar, Terkumpul dan dapat Diolah

Nama Sekolah	Sampel Guru yang Sudah Lulus Sertifikasi	Sampel Guru yang Belum Lulus Sertifikasi	Jumlah	Dapat diolah
SDN Durman	3	7	10	10
SDN Garuda 1	3	7	10	10
SDN Cibeureum 6	3	7	10	10
SDN Karang Taruna 1	3	7	10	8

SDN Karang Taruna 2	3	7	10	9
SDN Karang Sari	3	6	9	7
Jumlah Total	18	41	59	54

2. Perhitungan Kecendrungan Umum Jawaban Responden

Mencari kecendrungan dilakukan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari pernyataan-pernyataan yang telah dibuat
- Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden yang memilih alternative jawaban, kemudian dikalikan dengan bobot alternative itu sendiri
- Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap daftar pertanyaan dalam angket, dengan menggunakan rumus *Weaghted Means Scores* (WMS) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternative kategori)

n = Jumlah responden

- e. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Tabel konsultasi hasil perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Rendah

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam pengolahan data diperlukan skor yang sudah baku. Akdon dan Hadi Sahlan (2005:86) mengemukakan bahwa untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan skor terbesar dan terkecil
- Menentukan besarnya rentang skor (R), dengan rumus :
 $R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$
- Menentukan banyaknya kelas interval dengan rumus sebagai berikut :
 $BK = 1 + 3,3 \log n$ (Rumus Sturgess)
- Mencari panjang kelas (interval) dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- Membuat tabulasi tabel penolong
- Mencari rata-rata (Mean) dengan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

- g. Mencari simpangan baku (Standard Deviasi) dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}}$$

- h. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)}{S}$$

4. Uji Normalitas (Chi Kuadrat)

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik analisis yang akan digunakan dalam mengolah data penelitian. Adapun analisis uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Akdon, 2005 : 167-171), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan langkah-langkah pada poin a-g di atas dengan menggunakan skor yang sudah baku
- b. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5
- c. Mencari *Z - score* untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - X}{S}$$

- d. Mencari luas 0 - Z dari Tabel Kurve Normal untuk batas kelas

- e. Mencari luas tiap kelas interval, dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu baris pertama dikurangi baris kedua, demikian pun seterusnya
- f. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e), dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden
- g. Mencari Chi Kuadrat Hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_e - f_o)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = frekuensi yang diharapkan

- h. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

Jika : 1) $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

2) $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal

5. Uji Hipotesis Komparasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparasi. Analisis komparasi dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara kemampuan profesional guru yang sudah sertifikasi dan kemampuan profesional guru yang belum sertifikasi di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Andir Kota Bandung.

Untuk menguji hipotesis komparasi digunakan analisis komparatif *Mann-Whitney U-Test* untuk menghitung data yang berbentuk ordinal dengan dua sampel independen.

Sugiyono (2009:153) mengemukakan bahwa :

U-test digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval, maka perlu dirubah dulu ke dalam data ordinal. Bila data masih berbentuk interval, sebenarnya dapat menggunakan t-test untuk pengujiannya, tetapi bila asumsi t-test tidak dipenuhi (misalnya data harus normal), maka test ini dapat digunakan.

Dengan demikian, data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang masih berbentuk interval harus dirubah terlebih dahulu ke dalam data ordinal. Dengan menggunakan tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 3.11
Tabel Penolong Untuk Pengujian U-Test

Guru Yang Sudah Lulus Sertifikasi	Kemampuan Profesional Guru	Peringkat	Guru yang Belum Lulus Sertifikasi	Kemampuan Profesional Guru	Peringkat
1	59	24	1	49	14
2	66	29	2	35	5
3	66	29	3	66	29
4	50	15	4	58	23
5	55	20	5	57	22
6	45	11	6	62	26
7	58	23	7	53	18
8	59	24	8	53	18
9	36	6	9	59	24
10	50	15	10	45	11
11	52	17	11	63	27
12	55	20	12	48	13
13	50	15	13	55	20
14	49	14	14	55	20
15	43	9	15	49	14

Guru Yang Sudah Lulus Sertifikasi	Kemampuan Profesional Guru	Peringkat	Guru yang Belum Lulus Sertifikasi	Kemampuan Profesional Guru	Peringkat
16	25	2	16	60	25
17	36	6	17	47	12
18	37	7	18	49	14
			19	65	28
			20	44	10
			21	48	13
			22	55	20
			23	53	18
			24	56	21
			25	58	23
			26	51	16
			27	42	8
			28	43	9
			29	22	1
			30	43	9
			31	29	3
			32	49	14
			33	34	4
			34	45	11
			35	50	15
			36	54	19
		R₁ = 286			R₂ = 577

Setelah semua data berbentuk ordinal, selanjutnya didistribusikan ke dalam analisis komparatif *Mann-Whitney U-Test*. Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan profesional guru yang sudah lulus sertifikasi dan yang belum lulus sertifikasi di SD Negeri Se-Kecamatan Andir Kota Bandung.

Adapun rumus dari analisis komparatif *Mann-Whitney U-Test* (Sugiyono, 2009 : 153) adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

R_1 = Jumlah ranking pada sampel n_1

R_2 = Jumlah ranking pada sampel n_2

